



Sinkronisasi Kurikulum Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan Daihatsu di SMK Ma'arif NU Bawang

Nurul Burhan¹, Sena Mahendra², Budiyanto³, Fahmy Fatra⁴, Miftah Al Hafidz⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Ivet

[*nurulburhan104@gmail.com](mailto:nurulburhan104@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.4086>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

Vocational High Schools, Soft Skills, Hard Skills

Abstrak

Tujuan sinkronisasi kurikulum ialah untuk menyelaraskan kurikulum antara SMK dengan kebutuhan DU/DI serta memperkuat kerjasama antara SMK dengan DU/DI. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk: 1) menyelaraskan kompetensi *soft skill* yang dibutuhkan industri. 2) menyelaraskan kompetensi *hard skill* yang dibutuhkan industri. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa demonstrasi, diskusi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu: 1). Pemahaman siswa terkait kompetensi *soft skill* masuk dalam kriteria baik yaitu 44%, 2) pemahaman siswa terkait *hard skill* yang dibutuhkan DU/DI masuk kategori kurang baik dengan persentase 32%.

Abstract

The purpose of curriculum synchronization is to align the curriculum between Vocational High Schools (SMK) and the needs of the Industrial/Industrial Industry (DU/DI) and to strengthen cooperation between Vocational High Schools (SMK) and the Industrial/Industrial Industry (DU/DI). The purpose of this community service activity is to: 1) align soft skill competencies needed by industry. 2) align hard skill competencies needed by industry. The implementation method of this activity is in the form of demonstrations, discussions and evaluations. The results of this activity are: 1). Students' understanding of soft skill competencies is in the good criteria, namely 44%, 2) students' understanding of hard skills needed by DU/DI is in the poor category with a percentage of 32%.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: nurulburhan104@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

UU No 20 tahun 2003 dan PP No 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi oleh satuan pendidikan dengan mengacu standar isi sesuai Permendiknas No 32 tahun 2005 bahwa semua mata diklat harus berorientasi pada *life skill*. Sejalan dengan peraturan tersebut maka tujuan pendidikan di SMK mencakup: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry (DUDI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Kurikulum, 2004)

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki Industri pada kelas menengah yaitu pada bagian operasional, oleh karena itu ada beberapa kemampuan/keahlian yang harus dimiliki agar dapat menyelesaikan tugas operasional. Oleh karena itu pihak Industri mengharapkan kepada pihak terkait dalam hal ini SMK perlu adanya penguatan kompetensi-kompetensi disetiap mata pelajaran produktif. Karena kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja/karyawan menjadi hal penting dan modal awal dalam merekrut karyawan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam hal ini lulusan SMK Maarif NU Bawang terdapat lulusan SMK yang bekerja/berwirausaha tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Lebih jauh menelusur lulusan SMK yang ada di Kabupaten Batang dalam hal ini lulusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif atau Teknik Bisnis Sepeda Motor terdapat sekitar 50% siswa yang bekerja tidak sesuai bidangnya, hal ini diakibatkan minimnya kompetensi *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki para lulusan. Selain itu kurangnya *networking* yang dimiliki para lulusan mengakibatkan kurangnya informasi untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Selanjutnya disisi lain lulusan SMK lebih banyak menjadi penganggur dengan presentase 13,44% dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35% dimana sisanya adalah melanjutkan

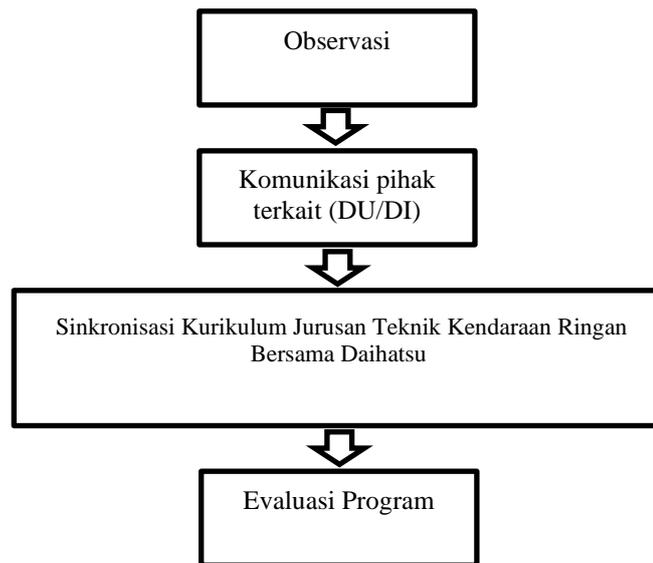
ke pendidikan tinggi. Kontribusi penganggur tersebut paling tinggi bila dibandingkan pada jenjang pendidikan lainnya, seperti sarjana yang hanya 2% (Fasli Jalal, 2008).

Keterampilan teknis dan praktik yang dibutuhkan di dunia kerja tertentu, seperti bidang komputer, jaringan komunikasi, otomotif, perhotelan, perbankan, dan sebagainya. Keterampilan teknis dan praktik membuat lulusan SMK lebih siap untuk langsung bekerja di bidang yang telah dipilih (Hardianti et al., 2022). Sejalan pengertian tersebut maka kurikulum SMK sebaiknya dirancang untuk mengikuti perkembangan dunia kerja yang dinamis. Materi pelajaran yang diajarkan selalu relevan dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan SMK tidak kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Selain itu, SMK yang pada umumnya dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran, hal ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan yang diperoleh di sekolah (Rochanah, 2021). Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan perlu adanya penekanan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki para lulusan.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud bahki Perguruan Tinggi kepada masyarakat dan salah satu bentuk kewajiban yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah diuraikan maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk 1) menyelaraskan kompetensi *soft skill* yang dibutuhkan industri. 2) menyelaraskan kompetensi *hard skill* yang dibutuhkan industri.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi langsung dan diskusi dihadapan para siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat SMK Ma'arif NU Bawang. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan siswa-siswi SMK kelas XI program keahlian TKR yang keseluruhannya berjumlah 28 siswa, populasi dari pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh siswa TKR kelas XI. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari yaitu dimulai dari tanggal 11 sampai 12 Juli 2025. Berikut alur kegiatan pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini yaitu melakukan kunjungan ke SMK Ma'arif NU Bawang sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu pada tahap ini melakukan *tracer study* kepada para lulusan TKR SMK Ma'arif NU bawang dan juga mealakukan wawancara terhadap pengguna lulusan SMK di Kabupaten Batang.

2. Komunikasi

Pada tahap ini yaitu mengkomunikasikan terhadap pihak terkait, dalam hal ini merupakan salah satu pengguna lulusan SMK. Pihak terkait yang diambil dalam pengabdian ini yaitu Astra Daihatsu Pekalongan (*Service Center Daihatsu*). Selanjutnya menyusun jadwal kegiatan dan mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan.

3. Sinkronisasi Kurikulum Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Bersama Daihatsu

Tahapan ini meliputi penjelasan/pemaparan materi dari dari pihak terkait (Astra Daihatsu Pekalongan), garis besar materi pengabdian ini yaitu penyingkronan/penyelarasan kurikulum antara SMK NU Bawang dengan Industri. Selain itu penambahan materi penguatan *soft skills* dan *hard skills* untuk siswa yang sesuai standar Industri.

4. Evaluasi Akhir

Evaluasi program pengabdian masyarakat ini secara umum yaitu keterlaksanaan kegiatan penyelarasan kurikulum antara siswa SMK Maarif NU Bawang dengan Industri dalam hal ini *Daihatsu Service Centre* Pekalongan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kompetensi *soft skill* dan *hard skill* yang harus dipersiapkan siswa sebelum masuk Industri. Pada langkah ini kuesioner disebarkan ke siswa untuk menilai terhadap penguasaan *soft skills* dan *hard skills* siswa. Interpretasi hasil jawaban dikategorikan dalam empat kriteria yaitu; sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 1. Interval penafsiran *soft skills* dan *hard skills* siswa kelas XI TKR

Skala	Kriteria
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M \leq X < M+1,5 SD$	Baik
$M-1,5 (SD) \leq X < M$	Kurang Baik
$X < (M-1,5 SD)$	Tidak Baik

Sumber: Azwar, 2012, hal. 148

Selanjutnya jawaban dari responden dalam hal ini siswa TKR kelas XI diinterpretasikan agar mudah dipahami.

Tabel 2. Interpretasi penafsiran *soft skills* dan *hard skills* siswa kelas XI TKR

Persentase	Kriteria
0 % – 20,99%	Sangat Rendah
21% – 40,99%	Rendah
41% – 60,99%	Cukup
61% – 80,99%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 107

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian masyarakat dengan tema “Sinkronisasi Kurikulum Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Bersama Daihatsu Di SMK Ma'arif NU Bawang ” mendapat respon positif dari pihak SMK, serta semangat dan antusias para siswa-siswi TKR dalam mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai selesai.



Gambar 2. Situasi dan kondisi kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama dua hari yaitu: pada hari Jum'at tanggal; 11 juli 2025 sampai 12 Juli 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 WIB s,d selesai bertempat di aula Gedung Aswaja Kec. Bawang dan di Aula SMK Ma'arif Bawang. Materi yang disampaikan terkait dengan analisa KKNi level 2 untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan serta kedalaman materi pembelajaran produktif dan perkembangan dunia otomotif saat ini.

PEMBAHASAN

1. Penyelaraskan kompetensi *soft skills* yang dibutuhkan industri.

Pada era sekarang kebanyakan perusahaan tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi saja, akan tetapi memperhatikan kecakapan dalam yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft*

skills. Kemampuan *soft skills* disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik. Menurut Aribowo sebagaimana dikutip oleh Illah Sailah (2008: 17) *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Kegiatan sinkronisasi kurikulum antara SMK Maarif NU Bawang dengan Industri dalam hal ini pihak *Service Centre* Daihatsu Pekalongan mengarah pada penguatan kompetensi *soft skills* yang harus dipersiapkan oleh siswa. *Soft skills* yang dimaksud mencakup: (1) Komunikasi (*Communication*), (2) Kolaboratif (*Collaboration*), (3) Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), (4) Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*) atau yang dikenal 4C.

Berdasarkan indikator *soft skills* di atas maka dalam pengabdian masyarakat ini merumuskan dan menilai bagaimana tanggapan siswa terkait kompetensi *soft skills* SMK Ma'arif NU bawang khususnya kelas XI TKR. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan. Hasil perhitungan untuk aspek *soft skills*, dari jumlah skor/bobot jawaban butir pernyataan tiap responden dinyatakan pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase pemahaman *soft skills* siswa kelas XI TKR

No	Tabel Konversi	Kriteria	fo	Persentase
1	$M + 1,5SD \leq X$ $98,5 \leq X$	Sangat Baik	7	28
2	$M \leq X < M + 1,5SD$ $90,0 \leq X < 98,5$	Baik	11	44
3	$M - 1,5SD \leq X < M$ $81,5 \leq X \leq 90,0$	Kurang Baik	5	20
4	$X < M - 1,5SD$ $X < 81,5$	Tidak Baik	2	8

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel dari aspek *soft skills* ditandai dengan 28% pada kriteria sangat baik, 44% pada kriteria baik, 20% pada kriteria kurang baik, dan 8% pada kriteria tidak baik. Jika dikelompokkan dan diakumulasikan tanggapan positif pada aspek ini sebesar 72%, sedangkan tanggapan

negatif pada aspek ini sebesar 28%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada aspek *soft skills* yaitu termasuk kategori baik dengan persentase 44%.

1) Penyelaraskan kompetensi *hard skills* yang dibutuhkan industri

Menurut Alam (2012: 14) mengemukakan bahwa: *hard skill* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis". Sejalan pengertian tersebut Fachrunissa (2015) juga mengemukakan bahwa *Hard skill* adalah semua hal yang berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan".

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *hard skill* seringkali dimaknai sebagai penetapan ukuran individu dalam hal kemampuan teknis yang dapat dilihat dari bukti-bukti yang dimilikinya, anatra lain seperti sertifikat, penghargaan dan lain-lain. Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut hasil pengolahan kuesiner terkait pemahaman *hard skills* siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif NU Bawang.

Tabel 4. Persentase pemahaman *hard skills* siswa kelas XI TKR

No	Tabel Konversi	Kriteria	fo	Persentase	
1	$M + 1,5SD \leq X$	$97,5 \leq X$	Sangat Baik	3	12
2	$M \leq X < M + 1,5SD$	$82,0 \leq X < 97,5$	Baik	8	32
3	$M - 1,5SD \leq X < M$	$66,5 \leq X \leq 82,0$	Kurang Baik	8	32
4	$X < M - 1,5SD$	$X < 66,5$	Tidak Baik	6	24

Berdasarkan hasil tabel di atas terkait pemahaman *hard skills* yang harus dipersiapkan siswa ditandai dengan 12% pada kriteria sangat baik, 32% pada kriteria baik, 32% pada kriteria kurang baik, dan 24% pada kriteria tidak baik. Jika dikelompokkan dan dikumulasikan tanggapan positif pada aspek ini sebesar 44%, sedangkan tanggapan negatif pada aspek ini sebesar 56%. Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan gambaran umum pengetahuan *hard skills* siswa SMK Ma'arif NU Bawang termasuk kategori kurang baik dengan persentase 32%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyelaraskan kompetensi *soft skills* yang dibutuhkan industri terhadap pemahaman siswa TKR SMK Ma'arif NU Bawang pada aspek *soft skills* yaitu termasuk kategori baik dengan persentase 44%.
2. Penyelaraskan kompetensi *hard skills* yang dibutuhkan industri terhadap pemahaman siswa TKR SMK Ma'arif NU Bawang dapat disimpulkan gambaran umum pengetahuan *hard skills* siswa SMK Ma'arif NU Bawang termasuk kategori kurang baik dengan persentase 32%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam. 2012. "Analisa Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT.BUMIPUTERA Wilayah Semarang". Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomik danBisnis.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamida.2012."Peningkatan Soft skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri". Jurnal Pendidikan Karakter,Universitas Negri Yogyakarta Vol.1 No.2, Juni
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rusdiana, A. (2020). *Andragogi: Metode dan Teknik Memanusiakan Manusia*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 4 Ayat 9 *Tentang Tridharma Perguruan Tinggi*.
- Illah Sailah. 2008. Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.